

## INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya beberapa permasalahan yang mempengaruhi keberlanjutan GenPI Jogja. Beberapa permasalahan tersebut di antaranya adalah pergantian menteri yang menyebabkan adanya perubahan kebijakan, status anggota dan pengurus yang bersifat relawan, pandemi covid-19 yang menjadikan komunitas vakum, dan pendirian GenPI Jogja bukan berasal dari pendekatan *bottom-up*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang sudah dilakukan GenPI Jogja dan menjelaskan keberlanjutan GenPI Jogja yang dilihat dari kohesivitas kelompok yang terjalin di dalam komunitas menggunakan teori milik Forsyth (2010). Metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari sebelas orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang sudah dilakukan oleh GenPI Jogja adalah melakukan promosi pariwisata nasional dan daerah, membentuk dan mengembangkan destinasi digital, melakukan *transfer of knowledge* ke masyarakat, dan menyediakan tempat berkumpul. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kohesivitas yang terjalin di dalam komunitas GenPI Jogja relatif tinggi. Namun, penelitian ini hanya mengacu kepada sebelas orang dari 20-an orang yang aktif di komunitas GenPI Jogja. Ketiga aspek kohesivitas yaitu kohesi sosial (*social cohesion*), kohesi tugas (*task cohesion*), dan kohesi emosional (*emotional cohesion*) masuk ke dalam kohesivitas tinggi. Adapun kohesi yang dirasakan (*perceived cohesion*) masuk ke dalam kohesivitas yang sedang hingga tinggi. Aspek kohesivitas yang paling mendukung kohesivitas komunitas adalah kohesi tugas (*task cohesion*), sedangkan yang paling rendah adalah kohesi yang dirasakan (*perceived cohesion*). Secara keseluruhan, kohesivitas yang terjalin di komunitas GenPI Jogja tinggi sehingga mendukung komunitas dapat berumur panjang dan terus berkelanjutan.

**Kata kunci:** keberlanjutan, kohesivitas, GenPI Jogja

## ABSTRACT

This research is motivated by several problems that affect the sustainability of GenPI Jogja. Some of these problems include the change of ministers which causes policy changes, the status of members and administrators who are volunteers, the covid-19 pandemic which makes the community vacuum, and the establishment of GenPI Jogja did not come from a bottom-up approach. Therefore, this study aims to determine the role that GenPI Jogja has played and explain the sustainability of GenPI Jogja as seen from the group cohesiveness that exists in the community using Forsyth's (2010) theory. Qualitative research method with descriptive research strategy was used in this research. The informants were determined using purposive sampling technique consisting of eleven people.

The results showed that the roles that have been carried out by GenPI Jogja are promoting national and regional tourism, forming and developing digital destinations, transferring knowledge to the community, and providing a gathering place. The results also show that the cohesiveness within the GenPI Jogja community is relatively high. However, this research only refers to eleven out of 20 people who are active in the GenPI Jogja community. The three aspects of cohesiveness, namely social cohesion, task cohesion, and emotional cohesion, fall into high cohesiveness. As for perceived cohesion, it falls into moderate to high cohesion. The aspect of cohesiveness that most supports community cohesiveness is task cohesion, while the lowest is perceived cohesion. Overall, the cohesiveness that exists in the GenPI Jogja community is high, supporting the community to be long-lived and sustainable.

**Keywords:** sustainability, cohesiveness, GenPI Jogja